



---

## Analisis Dramaturgi Pada Media Sosial: *Second Account* di Instagram Sebagai Alter Ego

Shafira Aurenevia Dwirakhmawati<sup>1</sup>, Detya Wiryany<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komuniaksi, Universitas Indonesia Membangun<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [shafiraaroi@student.inaba.ac.id](mailto:shafiraaroi@student.inaba.ac.id), [detya.wiryany@inaba.ac.id](mailto:detya.wiryany@inaba.ac.id)

---

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 25 Juli 2025

---

### ABSTRACT

The phenomenon of using a second account on Instagram indicates a paradigm shift in self-representation within the digital space. This study aims to explore the psychological and social motivations behind the use of second accounts as alter egos and to understand how impression management processes unfold within them. A qualitative descriptive approach was employed, involving informants aged 20–30 years in Majalengka Regency who actively use second accounts on Instagram. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation, analyzed through Erving Goffman's dramaturgical theory. The findings reveal that second accounts function as a “backstage” space that allows users to authentically express emotions, hobbies, and hidden identities without social pressure. While main accounts project an idealized self-image to the public, second accounts offer psychological comfort and expressive freedom. These findings underscore that the second account is not merely a technical alternative but a strategic adaptation to maintain balance between personal and public identities amidst the complexities of digital social life.

**Keywords:** Second Account, Alter Ego, Dramaturgy, Social Media, Instagram

### ABSTRAK

Fenomena penggunaan akun kedua (*second account*) di Instagram menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam representasi diri di ruang digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan psikologis dan sosial di balik penggunaan akun kedua sebagai alter ego, serta memahami proses pembentukan kesan yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan informan berusia 20–30 tahun di Kabupaten Majalengka yang aktif menggunakan akun kedua di Instagram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun kedua berfungsi sebagai “panggung belakang” yang memberikan ruang lebih autentik bagi pengguna untuk mengekspresikan emosi, hobi, dan identitas yang tersembunyi tanpa tekanan sosial. Sementara akun utama cenderung menampilkan citra ideal di hadapan publik, akun kedua menghadirkan kenyamanan psikologis dan kebebasan ekspresi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan *second account* merupakan strategi adaptif untuk menjaga keseimbangan antara identitas pribadi dan identitas publik dalam menghadapi tuntutan sosial era digital.

**Kata Kunci:** Akun Kedua, Alter Ego, Dramaturgi, Media Sosial, Instagram

## PENDAHULUAN

Media sosial di era digital tidak lagi berfungsi hanya sebagai alat komunikasi, tetapi telah berevolusi menjadi ruang representasi diri yang kompleks, tempat individu membangun, menampilkan, dan bahkan menegosiasikan identitas mereka. Instagram, sebagai platform visual yang dominan, memainkan peran penting dalam memfasilitasi ekspresi diri melalui gambar, video, dan narasi singkat. Dalam konteks ini, muncul fenomena menarik yaitu penggunaan akun kedua atau *second account*, yang bukan sekadar alat cadangan, melainkan mencerminkan kebutuhan psikologis dan sosial pengguna untuk membentuk persona alternatif. Akun ini menjadi media untuk menampilkan sisi lain dari diri yang mungkin tidak bisa atau tidak nyaman diungkapkan melalui akun utama karena tekanan sosial atau norma publik yang melekat.

Konsep *alter ego* dalam psikologi mengacu pada kepribadian kedua yang berbeda dari identitas utama seseorang. Fenomena ini mendapat ruang yang cukup luas dalam praktik penggunaan media sosial, khususnya di Instagram yang memungkinkan pengguna memiliki lebih dari satu akun. Dalam akun kedua, individu merasa lebih bebas mengekspresikan sisi diri yang spontan, tidak terstruktur, dan cenderung intim. Tidak jarang, akun ini digunakan untuk berbagi pemikiran pribadi, pengalaman emosional, atau bahkan minat khusus yang dianggap tidak sesuai jika ditampilkan di akun utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa akun kedua bukan hanya sarana teknis, tetapi cerminan dari dinamika identitas sosial yang lebih kompleks.

Dramaturgi Erving Goffman menjadi kerangka teoritik yang relevan untuk memahami fenomena ini. Dalam teori tersebut, Goffman membagi kehidupan sosial ke dalam dua wilayah utama: *front stage* dan *back stage*. Akun utama berfungsi sebagai panggung depan, tempat seseorang menampilkan citra ideal sesuai dengan harapan publik. Sebaliknya, akun kedua merupakan panggung belakang, tempat pengguna dapat menanggalkan "topeng" sosial dan menampilkan sisi diri yang lebih otentik, jujur, dan bebas dari tekanan eksternal. Dalam konteks ini, penggunaan akun kedua dapat dilihat sebagai bentuk pengelolaan kesan (*impression management*) yang disengaja, sekaligus sarana untuk meraih keseimbangan psikologis.

Secara psikologis, penggunaan akun kedua juga dapat dipahami sebagai mekanisme coping atau strategi penyesuaian terhadap tekanan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan alter ego dalam media sosial membantu individu menyalurkan kebutuhan akan privasi, otonomi, dan keaslian. Selain itu, akun kedua menjadi ruang interaksi yang lebih selektif dan aman, di mana pengguna hanya membuka akses kepada kelompok yang dianggap nyaman dan tidak menghakimi. Dalam konteks ini, identitas ganda yang dikelola melalui dua akun berfungsi sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan digital yang semakin menuntut performativitas dan pengawasan sosial yang tinggi.

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti peran akun kedua sebagai ruang ekspresi alternatif, masih terdapat kesenjangan dalam memahami secara mendalam bagaimana akun ini merepresentasikan alter ego dan bagaimana proses

---

pembentukan kesan berlangsung secara sadar maupun tidak sadar. Sebagian besar studi terdahulu hanya menekankan perbedaan antara akun utama dan akun kedua tanpa mengeksplorasi dinamika identitas, motivasi psikologis, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam membentuk kesan tersebut. Oleh karena itu, kajian ini hadir untuk memberikan elaborasi lebih lanjut mengenai makna simbolik di balik penggunaan akun kedua, terutama dalam konteks sosial generasi muda usia produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui alasan penggunaan akun kedua di Instagram sebagai bentuk alter ego yang mencerminkan kebutuhan psikologis dan sosial individu; dan (2) memahami bagaimana proses pembentukan kesan berlangsung pada second account, termasuk strategi komunikasi dan representasi diri yang digunakan oleh pengguna di ruang digital yang lebih tertutup dan intim tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan akun kedua di Instagram sebagai bentuk alter ego dalam ruang digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif, pola interaksi, serta dinamika identitas pengguna yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Majalengka dengan mempertimbangkan kemudahan akses terhadap informan yang relevan. Subjek penelitian adalah individu berusia 20-30 tahun yang memiliki dan aktif menggunakan akun kedua di Instagram sebagai media ekspresi diri alternatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi berupa tangkapan layar serta catatan pribadi informan, yang semuanya dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori dramaturgi Erving Goffman digunakan sebagai pisau analisis utama untuk memahami bagaimana individu mempresentasikan diri mereka di panggung depan (akun utama) dan panggung belakang (second account), serta bagaimana strategi pengelolaan kesan dibentuk dalam interaksi sosial digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akun kedua di Instagram berperan sebagai alter ego bagi penggunanya karena berbagai alasan. Pertama, narasumber merasakan dorongan yang besar untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan tulus, yang tidak bisa mereka lakukan di akun utama karena tekanan sosial dan tanggung jawab untuk menjaga citra tertentu. Kedua, second account digunakan untuk menjaga privasi dan membatasi audiens hanya pada lingkaran sosial yang sangat dekat dan terpercaya, sehingga memungkinkan berbagi konten yang lebih personal tanpa kekhawatiran akan penilaian dari khalayak luas. Ketiga,

second account menjadi wadah bagi pengguna untuk mengeksplorasi dan menampilkan aspek-aspek identitas atau hobi spesifik yang berbeda dari persona yang ditampilkan di akun utama mereka.

Proses pembentukan kesan pada akun kedua menunjukkan sifat yang sangat berbeda dibandingkan dengan akun utama. Pertama, konten yang diposting di akun kedua cenderung lebih alami dan kurang disaring, menandakan penekanan pada keaslian momen daripada kesempurnaan tampilan. Kedua, cara berbahasa dan berkomunikasi yang dipakai oleh partisipan di akun kedua mereka lebih santai, tidak resmi, dan pribadi, menunjukkan suasana yang lebih dekat dan nyaman. Ketiga, audiens di akun kedua umumnya terdiri dari kelompok yang dipilih dan memiliki pemahaman bersama, menciptakan atmosfer yang mendukung dan bebas dari penghakiman, yang pada gilirannya memfasilitasi ekspresi diri yang lebih otentik dan bebas.

*Table : 1 Perbandingan panggung depan dan panggung belakang pada Informan*

Daftar Informan	Panggung Depan Akun Utama	Panggung Belakang Second Account	Kesan pada Second Account
Iik Toriqul J (23 Tahun)	Informan cenderung menampilkan sisi yang positif di setiap postingannya.	Informan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan diri, karena merasa lebih nyaman, konten yang di bagikan lebih santai	Merasa lebih nyaman aja untuk berbagi pemikiran, perasaan, tanpa khawatir tentang penilaian atau ekspektasi orang-orang sekitar
Leli Sri Y (22 Tahun)	Informan cenderung menampilkan sisi biasa pada umumnya	Informan lebih cenderung dalam mengungkapkan dirinya, menjalankan sebuah hobi yang menyukai actor-actor korea	Bebas posting tentang idol/konten favorit tanpa takut dianggap berlebihan oleh teman di akun utama

Setelah observasi dilakukan, peneliti memilih 2 informan yang memberikan informasi tambahan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menjalankan wawancara mendalam dengan kedua informan itu dan juga melakukan pengamatan terhadap akun Instagram mereka. Informan pertama (Iik Toriqul J) berusia 23 tahun dan memiliki 2 akun Instagram. Informan kedua (Leli Sri Y), berumur 22 tahun, yang memiliki dua akun Instagram.

---

Informan pertama (Iik Toriqul J) mengatakan alasan ia membuat akun kedua adalah karena ia merasa tidak semua postingan seharusnya dilihat oleh semua orang dan akun kedua ini hanya ditujukan untuk teman-teman dekatnya.

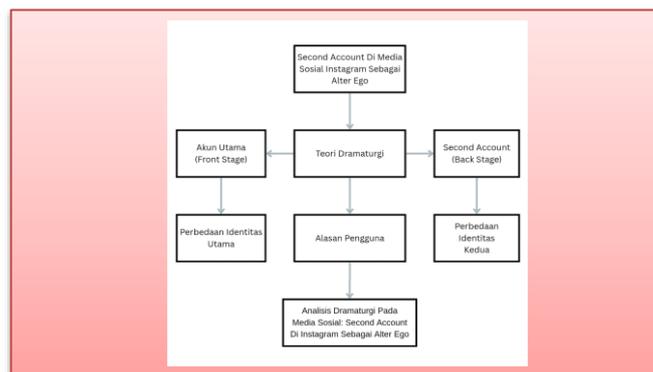
*"Aku buat Second Account yang pertama untuk mencari kenyamanan mencari hal-hal yang menurut aku menarik, kedua kebebasan untuk berekspresi dan mencari informasi, dan yang ketiga untuk stalking sih pastinya"*

Informan kedua (Leli Sri Y) mengungkapkan bahwa memiliki akun kedua ingin merasa bebas berekspresi tanpa orang lain tahu.

*"Aku membuat second account itu untuk berkeluh kesah tanpa orang lain tau, dan aku ingin memposting foto-foto artis korea yang aku suka, karek aku merasa kurang cocok jika di posting di akun utama, jadi aku memutuskan untuk membuat akun khusus untuk melihat idol-idol korea"*

Informan kesatu (Iik Toriqul J) berusia 23 Tahun memiliki 2 akun instagram, informan memanfaatkan akun Instagram utamanya sebagai "panggung depan" untuk memperlihatkan citra diri yang baik, bertujuan untuk membangun reputasi di mata audiens yang luas. Ia merasa perlu menyaring konten agar memenuhi harapan sosial dan menghindari penilaian buruk. Sebaliknya, akun kedua baginya merupakan "panggung belakang" yang berperan sebagai tempat aman untuk "mencari kenyamanan" dan "kebebasan ber-ekspresi." Di tempat ini, (Iik )bisa menyampaikan ide dan emosi secara jujur tanpa takut akan penilaian atau harapan, karena audiensnya hanya pada kelompok yang dapat dipercaya. Kasus Iik menggambarkan bagaimana akun kedua berfungsi sebagai alter ego yang memungkinkan seseorang mengatur identitas ganda di media sosial, memisahkan diri publik dari diri pribadi demi mendapatkan kenyamanan mental.

Informan kedua (Leli Sri Y) yang berusia 22 tahun yang memiliki 2 akun instagram dan memanfaatkan akun utama Instagramnya untuk menunjukkan sisi dirinya yang "umum biasa," mungkin sebagai upaya untuk mempertahankan citra yang diterima secara sosial di depan teman-teman dekatnya. Namun, ia membuat akun kedua sebagai "panggung belakang" untuk mengekspresikan ketertarikan khususnya, yaitu hobi terhadap aktor dan konten dari Korea. Informan merasa "leluasa membagikan tentang idol/konten favorit tanpa takut dianggap berlebihan oleh teman di akun utama," menunjukkan bahwa akun kedua ini merupakan tempat di mana ia bisa menampilkan sisi identitas yang lebih khusus dan pribadi tanpa merasa khawatir akan stigma atau ketidakpahaman dari lingkungan sosial yang lebih besar. Kasus Leli menunjukkan bagaimana akun kedua berfungsi sebagai alter ego yang memberi kesempatan bagi individu untuk menjelajahi dan membagikan minat tertentu, serta berinteraksi dengan komunitas yang memahami serupa, jauh dari ekspektasi "dalam pandangan publik."



**Gambar 1: Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana second account di media sosial membentuk perbedaan identitas utama penggunaannya. Fenomene second account semakin marak seiring dengan kebutuhan pengguna untuk mengekspresikan diri secara bebas tanpa batasan yang sering kali melekat pada identitas utama mereka di akun pertama. Identitas utama merujuk pada kepribadian atau citra diri yang ditampilkan kepada khalayak umum, termasuk teman, keluarga, kolega, dan masyarakat yang luas. Sementara itu, identitas alter ego lebih sering mencerminkan sisi pribadi, autentik, atau bahkan sisi yang tidak diinginkan ditampilkan di hadapan publik luas.

Peneliti menganalisis bagaimana second account di Instagram berperan sebagai alter ego, menemukan bahwa fenomena ini muncul dari kebutuhan pengguna untuk mengekspresikan diri secara lebih otentik di luar batasan akun utama mereka. Akun utama seringkali berfungsi sebagai "panggung depan" yang menuntut citra ideal, sehingga second account menjadi "panggung belakang" yang aman untuk menampilkan sisi diri yang lebih jujur dan pribadi. Di ruang ini, pengguna dapat menjelajahi berbagai aspek identitas mereka yang mungkin tidak sesuai dengan persona publik. Proses pembentukan kesan di second account ini ditandai oleh konten yang spontan dan tidak terkurasi, penggunaan bahasa yang informal, serta interaksi dengan audiens terbatas yang saling memahami. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan pengguna merasa nyaman untuk menjadi diri mereka sendiri, memvalidasi alter ego yang mereka tampilkan, dan menciptakan zona aman untuk ekspresi diri yang lebih bebas.

## SIMPULAN

Kesimpulan, penggunaan akun kedua di Instagram mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara representasi diri di panggung depan (akun utama) dan panggung belakang (akun kedua). Akun utama berfungsi sebagai ruang publik yang menuntut citra ideal, sehingga pengguna cenderung menyaring konten dan mempertahankan performa sosial yang sesuai dengan harapan khalayak luas. Sebaliknya, akun kedua menjadi ruang yang lebih privat dan autentik, memungkinkan individu mengekspresikan diri secara lebih bebas, jujur, dan personal tanpa tekanan sosial yang berarti. Di ruang ini, pengguna dapat berbagi momen intim, menyalurkan hobi, dan membentuk komunitas yang lebih inklusif, yang pada akhirnya menciptakan kenyamanan psikologis dan validasi

terhadap identitas ganda yang dibangun. Fenomena ini menunjukkan bahwa akun kedua bukan hanya sebagai alternatif teknis, tetapi sebagai strategi adaptif untuk menjaga keseimbangan antara identitas pribadi dan identitas publik dalam menghadapi kompleksitas tuntutan sosial di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- .Panuju, R. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*. Kencana, 2018.
- Arifin, R. D. "Pengertian Instagram Beserta Sejarah, Fungsi Tujuan Manfaat Dll." 2022.
- Bilqis, T. D., Alfiani, M.R., & Gayatri, F.A. "Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Self Disclosure." *Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2024: 155-164.
- C, Amelia. "Dramaturgi Dalam Media Sosial Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure Pada Mahasiswa Muslimah." *Jurnal Audiens*, 2024: 591-606.
- Janita P A, Dewi R. " Dramaturgi Dalam Nmedia Sosial Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego." *Jurnal Ilmu Komunikasi (Jkms)*, 2018: 340-347.
- Lailiyah N, I.R, Pamungkas. "Presentasi Diri Pemilik Akun Instagram Di Akun Utama Dan Akun Alter." *Interaksi Online*, 2019: 371-376.
- Laksanto Utomo,. "Hukum Adat." *Hukum Adat*, 2016: 5-31.
- Maryani M, Alfansur A. "Seni Mengolah Data Penerapan Tringualistik Teknik, Sumber Dan Waktu Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020: 146-150.
- Masetio M, Ramadhani, Y, D, & Wattimena. " Second Account Instagram Sebagai Ruang Ekspresi Generasi Milenial." *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2022: 212-222.
- Melong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchlis M, Andriyani Y.F. " Dramaturgi Dalam Penggunaan Second Account Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Jurnalisme*, 2023: 64-74.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001.
- R.D., Arifin. "Pengertian Instagram Beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Dll." 2022.
- Rizkiana, Aprianti A N I &. " Dramaturgi Pengguna Secodn Account Pada Generasi Z." *Eproceedings Of Management*, 2022: 9-6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sutedja I D M, I P H, & Permana. "Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Inoasi Penelitian*, 2021: 1195-1204.
- Tulung L E, Randang J L K, & Husain A P F. "Dramaturgi Pengguna Second Account Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilkom Fispol Manado)." *Acta Diurna Komunikasi*, 2023: 6-6.